



**Volume 5 No. 1 Januari 2020**  
*p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776*

## **PENINGKATAN PEMAHAMAN KARTOGRAFI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS NEGERI MANADO MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN LUAR KELAS (OUTDOOR LEARNING)**

**Muh. Isa Ramadhan<sup>1</sup>, Calvin S. Andaria<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Geografi  
 Universitas Negeri Manado

Email: [muhamadramadhan@unima.ac.id](mailto:muhamadramadhan@unima.ac.id)

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Geografi  
 Universitas Negeri Manado

Email: [kalvinsa@gmail.com](mailto:kalvinsa@gmail.com)

(Received: 9 Oktober 2019; Accepted: 15 Januari 2020; Published: 28 Februari 2020)



©2019 – **Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi**. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

### **ABSTRACT**

*This research was conducted on the third semester geography education students in the Department of Geography of Manado State University, to determine the effectiveness of learning outdoor the classroom on basic cartography courses. The objectives of this study are to know: 1) the effect of outdoor class learning on students' understanding of basic cartography courses; 2) the stages needed in implementing external learning for cartography courses; 3) the participation and skills of students doing learning outdoor the classroom, this study uses an experimental approach (quasi experiment). The results showed that learning activities outdoor the classroom on cartography courses gave an increase in student understanding, these results were shown from differences in the results of the pretest-posttest. The difference in the average value of the test results is pretest 37.00 and posttest 71.75. Non-class learning based on N-Gain value of 55.71%, (less effective) but can increase student learning activities and student understanding in basic cartography courses. Through this research also known things that are prepared in carrying out learning activities outdoor the classroom.*

**Keywords:** *Outdoor Classroom Learning; Cartography;; Universitas Negeri Manado*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pendidikan geografi semester III di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado, untuk mengetahui efektifitas pembelajaran luar kelas pada mata kuliah kartografi dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh pembelajaran luar kelas terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah kartografi dasar; 2) tahapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran luar untuk mata kuliah kartografi; 3) partisipasi dan keterampilan mahasiswa yang melakukan pembelajaran luar kelas, Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen (quasi experiment). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran luar kelas pada mata kuliah kartografi memberikan peningkatan pada pemahaman mahasiswa, hasil ini ditunjukkan dari perbedaan hasil pretest-posttest. Perbedaan nilai rata-rata hasil tes yakni pretest 37.00 dan posttest 71.75. Pembelajaran luar kelas berdasarkan nilai N-Gain sebesar 55.71%, (kurang efektif) namun dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah kartografi dasar. Melalui penelitian ini diketahui pula hal yang dipersiapkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran luar kelas.*

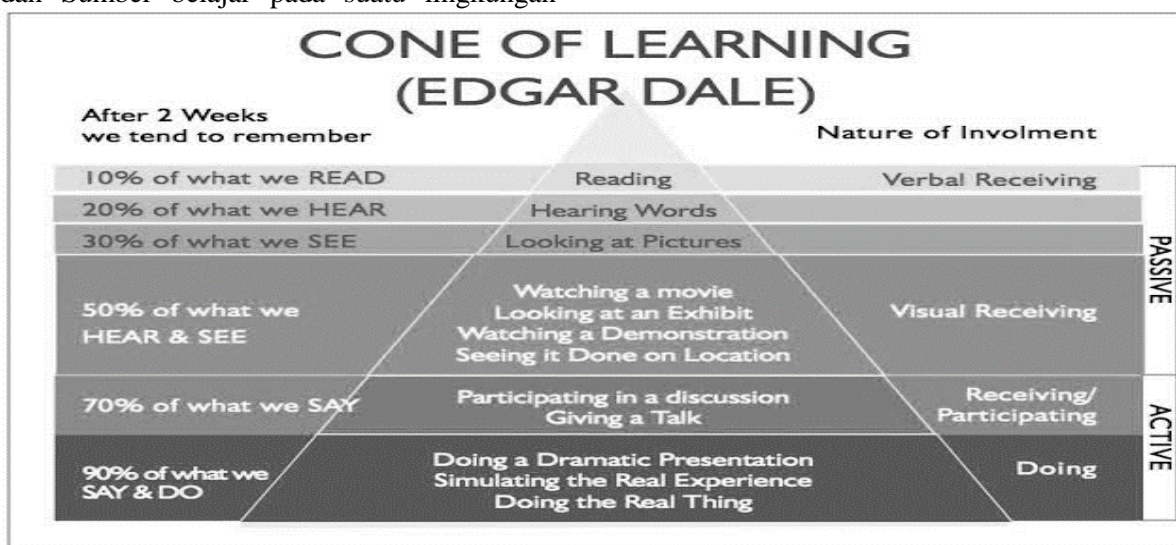
**Kata Kunci:** *Pembelajaran Luar Kelas; Kartografi; Universitas Negeri Manado.*

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar luar kelas merupakan kegiatan belajar yang menghadirkan lingkungan belajar atau objek belajar langsung pada siswa. Kegiatan belajar luar kelas pada dasarnya suatu kegiatan belajar yang dirancang untuk memanfaatkan lingkungan atau alam terbuka. Isu pembelajaran luar kelas mencakup penggunaan media dan metode yang efektif. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan Sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar. Pembelajaran adalah proses di mana pengalaman menyebabkan perubahan dalam pengetahuan dan tingkah laku yang kekal (Woolfolk, 1995).

Merujuk dari kerucut pengalaman Dale, Pembelajaran luar kelas lebih efektif dari penggunaan media dan cara belajar klasikal, selain itu dapat memberikan pengalaman belajar langsung yang berorientasi pada sasaran. Hasil dari pembelajaran luar kelas dapat mendorong kemandirian, pemahaman semakin kontekstual dan kemampuan asosiasi terhadap objek real kedalam pengetahuan.



**Gambar 1.** Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Inovasi pembelajaran mutlak dibutuhkan untuk kesesuaian terhadap perkembangan dan berdasarkan pada keterpenuhan kompetensi serta pemahaman mahasiswa. Dosen dituntut harus dapat merancang kegiatan yang menjawab tantangan tersebut. Hal ini dikarenakan tugas dan fungsi dosen bagi pelayanan kepada mahasiswa dan menjawab tantangan. Pada bentuk pembelajaran luar kelas, kemampuan pengajar dituntut agar terampil dalam mengemas konten dan hubungan antara objek dan tujuan belajar yang hendak dicapai. Dalam kegiatannya, kegiatan pembelajaran luar kelas merupakan bentuk pelayanan yang memuat unsur pelayanan public yakni: Partisipatif, transparan, responsif, tidak diskriminatif, mudah dan murah, efektif dan efisien, aksesibel, akuntabel dan berkeadilan. Dari berbagai kendala pembelajaran yang dijumpai pada kegiatan perkuliahan, seperti penggunaan media, inovasi dan pengembangan kegiatan perkuliahan dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dirasa bahwa dengan pembelajaran luar kelas serta

kemampuan dosen dalam pengemasan kegiatan, dapat menjawab seluruh permasalahan pembelajaran yang dijumpai.

Vera (2012) mengungkapkan bahwa *outdoor learning* adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung di luar kelas. Sebagian orang menyebutnya dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar Hasil belajar siswa sesudah perlakuan meningkat dari hasil belajar sebelum diberikannya perlakuan. Penelitian yang dilakukan Amaluddin dkk. (2019) yang menggunakan kegiatan luar kelas untuk meningkatkan pemahaman keruangan menunjukkan hasil terdapat pengaruh peningkatan pemahaman pada mahasiswa.

Pembelajaran luar kelas sering kali tidak digunakan, meskipun terdapat sumber belajar yang berada dilingkungan sekitar, beberapa faktor yang mendasari hal tersebut antara lain: pengelolaan yang dirasa sulit, banyak waktu yang tersita, kendali terhadap peserta dalam

bentuk partisipasi dan keamanan, kendali atas suasana dan keadaan (cuaca dan kenyamanan). Kendala tersebut merupakan tantangan bagi dosen untuk dapat dihadapi dan diselesaikan. Pada jurusan Pendidikan Geografi, belajar luar kelas menjadi keharusan yang harus dilakukan, mengingat sebaran fitur fisik pada dasarnya adalah objek yang dapat dipelajari dalam geografi, sehingga menuntut dosen dapat memaksimalkan potensi tersebut.

Pada mata kuliah kartografi, materi peta dan pemetaan menjadi hal yang harus dapat dikuasai oleh mahasiswa. Peta adalah gambaran permukaan bumi yang dituangkan dalam bidang datar. Permukaan bumi dan kenampakannya harus tertuang dalam peta, mahasiswa dituntut harus mampu menguasai keterampilan membaca peta dan mengasosiasikan simbol dan kenampakan di peta dengan objek yang berada dilapangan. Tujuan pembelajaran tersebut dirasa tidak dapat tercapai jika hanya diajarkan secara konvensional dan di dalam kelas. Selain itu kegiatan pembelajaran yang klasikal dan tekstual seringkali menjadikan mahasiswa tidak mengetahui konteks/objek geosfer yang dipelajarinya. Kurangnya kegiatan belajar luar kelas dapat berakibat pada lemahnya kompetensi keterampilan mengajar mahasiswa dan upaya pengembangan pembelajaran kelak ketika sebagai pengajar. Pengajar akan sulit sekali mengembangkan kemampuan mengajar dan kegiatan belajar jika hanya berbekal pada referensi tekstual, tanpa bekal pengalaman belajar pada perkuliahan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *one group pretest-posttest*, desain penelitian ini digunakan untuk membandingkan secara lebih akurat sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2012). Perlakuan yang dimaksud adalah dengan menerapkan kegiatan pembelajaran luar kelas.

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan bertempat di Desa Rurukan Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon pada tanggal 30 November 2019.

### **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester III jurusan Pendidikan geografi yang berjumlah 23 orang.

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari hasil tes dan observasi kegiatan mahasiswa.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian *one group pretest-posttest* terdiri atas dua tindakan yakni pengujian pemahaman sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar luar kelas, yang terdiri atas tahapan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tahapan Kegiatan

No.	Aspek Kegiatan
I	<b>Tahap Sebelum Tindakan</b>
	1. Pemberian test awal ( <i>Pretest</i> )
	2. Persiapan Kegiatan belajar luar kelas
	a. Menentukan tujuan pembelajaran
	b. Pemberitahuan dan perizinan
	c. Penentuan objek yang dikunjungi
	d. Menentukan cara belajar
	e. Membuat panduan pelaksanaan
	f. Mempersiapkan kebutuhan teknis
	g. Menentukan biaya pelaksanaan
II	<b>Pelaksanaan Kegiatan belajar luar kelas</b>
	1. Pengecekan kesiapan dan Apersepsi
	2. Menjelaskan Panduan kegiatan
	3. Kegiatan Inti
	a. Melakukan Reseksi dan interseksi
	b. Membaca menentukan Koordinat
	c. Mengasosiasi Peta dan medan
	d. Identifikasi Lapangan
	4. Memberikan kesempatan uji coba
III	<b>Evaluasi Hasil Kegiatan Belajar luar kelas</b>
	1. Melakukan review hasil kegiatan
	2. Memberikan penilaian
	3. Menyimpulkan kesan-kesan
	4. Mengevaluasi keseluruhan proses
	5. Pemberian test akhir ( <i>posttest</i> )

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan instrumen tes objektif secara online dan data aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

### Teknik Analisis Data

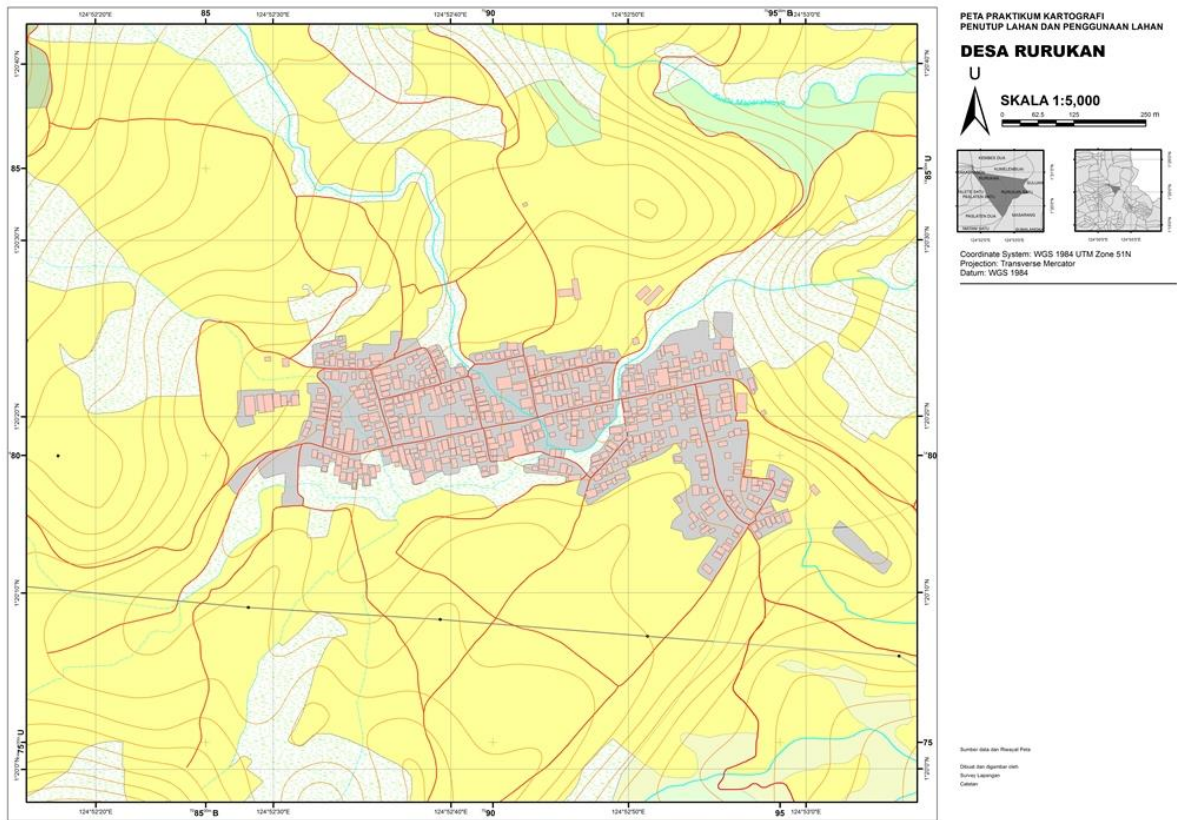
Teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut; uji prasyarat dengan melakukan uji Normalitas menggunakan rumus uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi  $\geq 0.05$  menggunakan bantuan SPSS 20 dan Uji

Homogenitas menggunakan rumus uji-F dengan bantuan SPSS 20. Pengujian Hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t (*paired sample test*), dengan bantuan program SPSS 20. Menurut Santoso (2014) pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sampel t-test berdasarkan taraf signifikansi (Sig.) dari hasil output SPSS, selain itu dalam pengujian Hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Selain itu di $_{hitung}$  N-Gain untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran luar kelas yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2.** Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Kategori
<40%	Tidak Efektif
40 -55	Kurang Efektif
56 -75	Cukup efektif
>76%	Efektif

Sumber: Hake, 1999.

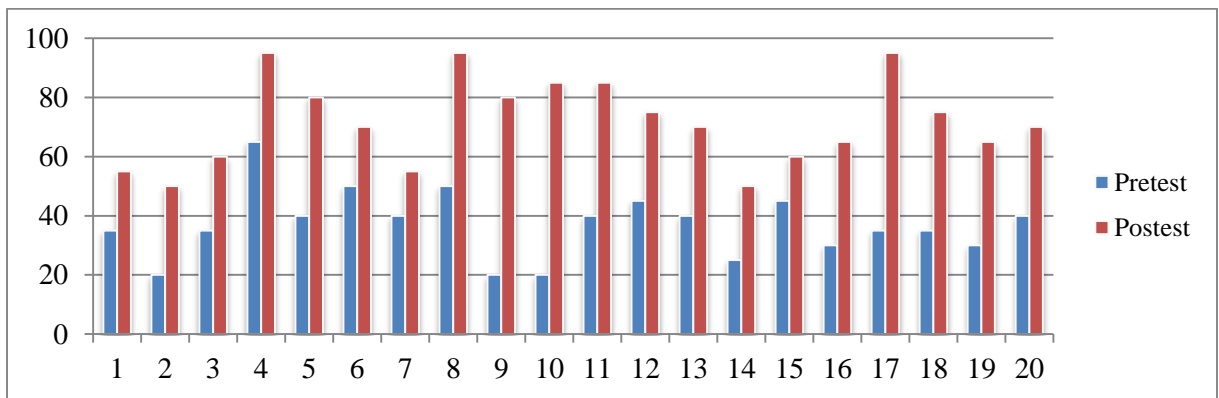


**Gambar 2.** Peta Lokasi dan Penelitian (Peta Praktikum)

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil *pretest*

dan *posttest* mahasiswa menunjukkan hasil sebagai berikut:



**Gambar 3.** Grafik Perbandingan *Pretest-Posttest* (Hasil Analisis Data Primer, 2019).

**Tabel 3.** Hasil *Pretest-Posttest*

Komponen	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
Jumlah Siswa (N)	20	20
Minimum	20	50
Maksimum	65	95
Rata-rata	37.00	71.75
Standar Deviasi	11.286	14.534
Normalitas (Shapiro-Wilk)	Normal	Normal
Homogenitas (uji-f)	Homogen	Homogen

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019.

Hasil rata-rata mahasiswa pada uji *pretest* adalah 36.84 dan rata-rata hasil *posttest* adalah 63.42 dari perolehan data hasil belajar mahasiswa menunjukkan ada perbedaan hasil. Sebelum dilakukan pengujian kesamaan rata dan derajat korelasi dengan Uji-T, diuji terlebih homogenitas dengan rumus uji *Shapiro-Wilk* dan homogenitas menggunakan Uji-F. Hasil uji

normalitas menunjukkan hasil pada *pretest* adalah 0.287 (.Sig) dan hasil *posttest* adalah 0.298 (.Sig), karena hasil *pretest* maupun *posttest* >0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Pada pengujian homogenitas hasil yang diperoleh adalah 0.158 (.Sig), nilai tersebut > 0.05 maka disimpulkan varians dari data *pretest* dan *posttest* adalah sama atau homogen.

Tests of Normality						
Proses	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Mahasiswa pretest	.145	20	.200 <sup>*</sup>	.944	20	.287
posttest	.098	20	.200 <sup>*</sup>	.945	20	.298

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 4.** Hasil Uji Normalitas (Hasil Analisis Data Primer, 2019).

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Mahasiswa	Based on Mean	2.079	1	38	.158
	Based on Median	1.750	1	38	.194
	Based on Median and with adjusted df	1.750	1	37.212	.194
	Based on trimmed mean	2.057	1	38	.160

**Gambar 5.** Hasil Uji Homogenitas (Hasil Analisis Data Primer, 2019).

Hasil uji kesamaan rata-rata dengan uji-t *one paired sample* diperoleh hasil  $t_{hitung}$  -10.746 hasil ini menunjukkan nilai negatif namun bermakna positif dikarenakan hasil rata-rata *pretest* lebih rendah dari hasil rata-rata *posttest*, sehingga nilai  $t_{hitung}$  menjadi 10.746. hasil  $t_{hitung}$

kemudian disesuaikan dengan  $t_{tabel}$ , diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (10.746) >  $t_{tabel}$  ( 2.0930) maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya pengaruh dari pembelajaran luar kelas pada mata kuliah kartografi.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest-Pretest	-34.750	14.462	3.234	-41.518	-27.982	-10.746	19	.000

Gambar 6. Hasil Kesamaan Rata-Rata (Uji-t) (Hasil Analisis Data Primer, 2019).

## PEMBAHASAN

Pembelajaran luar kelas yang diterapkan pada mata kuliah kartografi diketahui dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi kuliah, selain itu dalam kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa aktif dan berpartisipasi dengan baik dalam kelompok. Hasil pengujian dengan uji kesamaan rata-rata memperlihatkan pengaruh yang kuat pada hasil tes sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan belajar luar kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran luar kelas berdasarkan nilai N-Gain meskipun memperlihatkan kenaikan namun hal kriteria tersebut masih kurang efektif tapi mendekati angka cukup efektif. Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* oleh karena pembelajaran luar kelas yang menunjukkan peningkatan dikarenakan dalam pemahaman yang diperoleh di kelas turut dipraktekkan oleh mahasiswa, selain itu cara belajar yang diberikan selama pembelajaran luar kelas mendorong siswa untuk dapat menyelesaikan kegiatan yang dituntut berdasarkan pemahaman yang diperoleh sebelumnya. Partisipasi aktif dalam kegiatan belajar dirasa sangat membantu dalam peningkatan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah yang menerapkan kegiatan belajar luar kelas.

Persiapan pelaksanaan pembelajaran luar kelas diperlukan banyak aspek yang harus disiapkan oleh dosen. Pada mata kuliah kartografi yang menerapkan pembelajaran luar kelas. Aspek terpenting yang harus terpenuhi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran luar kelas adalah:

1. Perizinan: hal ini diperlukan dikarenakan media yang digunakan adalah lingkungan sekitar dan melibatkan banyak mahasiswa,

sehingga demi kelancaran proses dibutuhkan izin dari pihak terkait.

2. Tujuan dan cara belajar; Tujuan yang dimaksud adalah tujuan instruksional khusus yang mencakup pemahaman dan keterampilan yang harus dicapai dengan cara belajar tertentu. Dalam kegiatan belajar luar kelas, mahasiswa harus mengetahui betul apa yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dan juga cara belajar harus ditentukan oleh dosen agar mahasiswa dapat mencapai tujuan. Tujuan belajar pada kegiatan ini adalah pemahaman terkait peta dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan peta dilapangan diantaranya:
  - a. Menentukan Posisi di Peta
  - b. Membaca koordinat (UTM dan Geografi)
  - c. Asosiasi dan Identifikasi kesesuaian peta dan kondisi di lapangan.

Dari tujuan yang ditetapkan tersebut, dosen harus mampu mengidentifikasi keterkaitan atau minimal mewakili dari keseluruhan materi perkuliahan pada mata kuliah kartografi. Sehingga mahasiswa dapat menghubungkan pemahaman yang telah diapati sebelumnya di kelas dan yang dibutuhkan di dalam kegiatan di lapangan.
3. Tes yang digunakan baik pada *pretest* maupun *posttest* berisi soal yang tersusus dari tujuan matakuliah di tiap pertemuan atau komponen tugas terstruktur. Sehingga mahasiswa dalam pengerjaan tes terutama pada *posttest* hanya perlu mengulas kembali. Proses mengulas ini dimaksimalkan oleh penerapan pada kegiatan belajar luar kelas. Sehingga selain materi kuliah menjadi bermakna, mahasiswa juga mengerti kontekstualisasi materi yang dipelajari di kelas.

4. Panduan Kegiatan: aspek ini memuat rangkuman materi yang akan dipraktikkan dan juga langkah kerja untuk jadi pedoman bagi mahasiswa. Dalam panduan kegiatan juga memuat peta sebagai media pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penyusunan panduan kegiatan dapat memudahkan dosen agar kegiatan di lapangan lebih sistematis.

Berdasarkan hasil obeservasi mahasiswa yang mengikuti kegiatan belajar luar kelas, mahasiswa menunjukkan aktivitas yang meningkat baik secara individual maupun berkelompok. Tersedianya panduan kegaitan belajar luar kelas yang memuat pengantar kegiatan dan langkah kerja sangat membantu mahasiswa dan memudahkan guru dalam mengendalikan kegiatan pembelajaran luar kelas. Pemilihan cara belajar dan rancangan kegiatan yang tertuang dalam pedoman pelaksanaan pembelajaran luar kelas, didalamnya menuntut mahasiswa untuk dapat menyelesaikan urutan cara dan langkah seperti penentuan koordinat di peta. Dalam kegiatan berkelompok mahasiswa menunjukkan antusiasme yang baik dalam pelaksanaan kegiatan asosiasi antara kenampakan pada peta dan juga kondisi dilapangan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan survey.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kegiatan pembelajaran luar kelas pada mata kuliah kartografi memberikan peningkatan pada pemahaman mahasiswa, hasil ini ditunjukkan dari perbedaan hasil *pretest-posttest*. Perbedaan nilai rata-rata hasil tes yakni *pretest* 37.00 dan *posttest* 71.75; 2) Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran luar kelas adalah perizinan, Tujuan belajar dan cara belajar, Instrumen tes dan panduan kegiatan; 3) Berdasarkan nilai N-Gain sebesar 55.71%, pembelajaran luar kelas masih kurang efektif mendekati cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman kartografi mahasiswa; 4) Penerapan kegiatan belajar luar kelas meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dalam bentuk partisipasi baik secara berkelompok maupun individu.

## SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang bisa diajukan peneliti sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar mahasiswa, pembelajara luar kelas dapat digunakan, dengan terlebih dahulu dilakukan persiapan yang baik terkait tujuan dan cara belajar serta bentuk kegiatan yang tersusun dengan baik di lapangan; 2) Tahapan kegiatan merupakan faktor utama dalam merancang kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, terutama media dan bahan yang digunakan. dalam kegiatan belajar luar kelas dibutuhkan panduan ringkas untuk seluruh kegiatan yang dilakukan agar memudahkan guru dalam mengendalikan kegiatan belajar dilapangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada pimpinan jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado dan Universitas Haluoleo, Dosen penanggung jawab mata kuliah kartografi dasar atas kepercayaannya kepada peneliti untuk melakukan kegiatan peneleitian ini, terima kasih kepada pemerintah Desa Rurukan dan segenap pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaluddin, L., Rahmat, R., Surdin, Ramadhan, M., Sejati, A., Hidayat, D., Purwana, I., Fayanto, S. (2019). The Effectiveness of Outdoor Learning in Improving Spatial Intelligence. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7 (3), 717-730. DOI: 10.17478/jegys.613987
- DEPDIKNAS. (2003). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Vera, Adelia. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Woolfolk, Anita E. (1995). *Educational Psychology 6th Ed*. USA: Allyn and Baco.